



Kenapa Aku Pendek?

Jenna Ameera Azkadina



Tara Salvia

Centre of Excellence

Hallo, perkenalkan namaku Jenna. Aku akan menceritakan tentang rasa *insecure* aku yang akhirnya menjadi keunikanku.

Rasa *insecure* itu dimulai karena aku adalah anak yang paling pendek di kelasku sejak kelas satu sampai sekarang aku sudah kelas lima. Ditambah lagi, kakakku pernah bilang kalau aku pendek sampai aku merasa sedih. Tapi untungnya itu hanya bercanda dan kakakku tidak pernah mengulanginya lagi.

Aku mulai merasa *insecure* tentang tinggi tubuhku saat aku masuk kelas satu. Sebelumnya, saat masih TK aku belum merasa *insecure*, karena aku masih lebih tinggi dari beberapa temanku.



Tapi, saat masuk kelas satu teman-temanku yang sebelumnya lebih pendek dari aku menjadi lebih tinggi dariku. Perasaanku menjadi bingung karena melihat mereka tumbuh lebih cepat daripada aku. Sejak kejadian itu aku mulai merasa *insecure*.

Itulah awalnya aku mulai merasa tidak percaya diri dan aku merasa berbeda dari temanku yang lain.

Begitu sampai di rumah sepulang dari sekolah, aku langsung masuk ke kamar dan memikirkan apa yang aku rasakan tadi. Tetapi setelah beberapa jam, aku mulai lupa tentang rasa *insecure* itu.

Beberapa tahun kemudian setelah pandemi, aku duduk di kelas tiga. Aku kembali merasa kesal, karena aku tetap pendek walaupun sudah kelas tiga.

Suatu hari ketika aku masuk kamar, ada kakakku yang sedang tiduran menanyakan kenapa aku masih belum bertambah tinggi juga. Aku pun kembali merasa sedih mendengarnya. Kebetulan saat itu aku

memang sedang sensitif, sehingga aku pun menangis sambil berjalan ke kamar ibuku.

Aku pun menanyakan kepada ibuku kenapa aku pendek. Ibuku pun menasehatiku kalau setiap orang itu berbeda, ada yang pendek, ada yang tinggi, ada yang kurus, ada yang gemuk, dan lain lain.

Setelah mendengarkan nasihat ibu, aku merasa lebih percaya diri dengan tinggi tubuh ku. Beberapa hari kemudian, aku mulai makan dengan teratur, minum susu, dan sering olahraga. Setelah beberapa hari aku mulai bertambah tinggi dan aku merasa senang waktu kelas tiga akhir.

Tapi sesuatu mengejutkan aku saat masuk kelas empat. Awal aku masuk kelas empat, aku merasa tinggiku sama dengan beberapa teman di kelas. Namun, saat kelas empat semester dua tiba-tiba aku merasa menjadi pendek lagi.



Aku bingung kenapa aku menjadi pendek lagi. Waktu aku menceritakannya ke ibuku, ternyata bukan aku yang tambah pendek. Tapi, memang temanku yang tumbuh lebih cepat dari aku. Dan kata ibuku nantinya aku juga akan tumbuh bertambah tinggi.



Akhirnya aku merasa lega dengan tinggi tubuhku sekarang, karena aku tahu bahwa ada orang yang tumbuhnya lama juga seperti aku. Walaupun aku dulu sempat kesal dengan tinggi tubuhku, ternyata sekarang aku menjadi senang karena dengan tinggi tubuhku saat ini membuat aku unik.

Saat ini aku bisa baris di barisan paling depan dan jika ada benda yang terselip di tempat bawah yang susah untuk diambil, aku bisa menunduk dengan mudah untuk mengambilnya karena tubuh aku tidak tinggi.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.